



Annisa Nauli Sinaga<sup>1</sup>  
 Putri Zasa Estaria Sitorus<sup>2</sup>  
 Siska Roos Haumahu<sup>3</sup>

**PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT DELAY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Abstrak**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada beberapa yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big four* dan *Non Big Four*. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat hubungan kausal. Populasi penelitian ini adalah 154 Perusahaan *Trade, Service, And Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti adalah 32 Perusahaan, total sampel dalam penelitian 4 tahun berturut-turut berjumlah 128 Laporan keuangan sejak Periode 2017-2020. Teknik pengumpulan data dari hasil dokumentasi. Model penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil Penelitian adalah *Audit Tenure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment. *Audit Delay* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan 34,4% dari variabel dependen Kualitas audit yang dapat dijelaskan dengan variabel independen *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Dan Komite Audit.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Komite Audit, Kualitas Audit

**Abstract**

There are several Companies listed on Indonesia Stock Exchange that use Big four And Non Big Four of Public Accounting Firm. The approach used is quantitative research. This type of research is a causal relationship. The population of this study is 154 Trade, Service and Investment Companies listed on the Indonesia Stock exchange (IDX). Samples that meet the criteria for research are 32 companies. The Total sample in the study for consecutive Years is 128 Financial Statements since the 2017-2020 period. Data Collection techniques from the results of documentation. The research model is multiple linear Regression. The results of the study are that the Audit Tenure, has no Effect and is not significant on audit quality. Company size has Effect and significant effect on audit quality in trade, service and investment companies. Audit delay significant and significant effect on audit quality. Audit Committee no effect and no significant effect on Audit Quality. Adjusted R Square results show 34,4% of the dependent variable Audit quality that can be explained by the independent Audit Tenure Variable, Company Size, Audit Delay and Audit Committee.

**Keywords:** *Audit Tenure*, Company Size, *Audit Delay*, Audit Committee, Audit Quality.

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
 Alamat email: putrisitorus72@gmail.com, Nisanauli220906@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan persaingan pasar yang semakin meningkat dengan pesatnya membuat kebutuhan akan auditor yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula kualitas laporan pemeriksaan, untuk itu diperlukan layanan jasa Akuntan Publik.

Penelitian ini menghubungkan pengaruh kualitas audit dengan *audit tenure*, ukuran perusahaan, *audit delay* serta komite audit karena kualitas audit dapat mempengaruhi risiko informasi pemeriksaan pelaporan.

Batasan waktu perekatan audit (*Audit Tenure*) dengan melakukan rotasi auditor dianggap menjadi salah satu peningkatan kualitas audit. Pembatasan ini dengan tujuan meminimalisasikan terjadinya hubungan yang dekat antara auditor dengan klien.

Pada 28 Agustus 2018, ditemukan masalah pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) terkait indikasi pelanggaran standar profesi akuntan, yaitu audit yang dilakukan oleh dua akuntan publik pemeriksa tahun buku 2012-2016. Untuk memastikan hal tersebut, Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK) telah menganalisis dan melakukan pemeriksaan terhadap KAP terkait, hasil analisis mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh hubungan yang cukup lama antara personal Senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk periode yang cukup lama. PPPK juga menyimpulkan bahwa akuntan publik tersebut belum sepenuhnya mematuhi standar Audit, standar akuntan publik, pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah. Kementerian keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional. (<https://amp.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>).

Pengukuran perusahaan menurut Mardapi dapat dilakukan dengan kegiatan dalam menentukan angka pada objek secara sistematis. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dengan memperhatikan Total Asset.

Audit delay yang lama dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan, Audit delay yang dimaksud ialah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga selesainya audit.

Komite Audit merupakan sekelompok yang bersifat independen dan tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen yang diangkat khusus sebagai sistem pengawas internal perusahaan.

Pada perusahaan Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk periode 2017 & 2018 perekatannya adalah auditor pemeriksa yang sama. Namun pada tahun 2019 auditor pemeriksa adalah Auditor yang berbeda sehingga kualitas audit pada tahun 2018 dan 2019 mengalami pergantian dari KSI menjadi BDO. Pada Perusahaan Prodia Widyahusada Tbk periode 2017 memiliki ukuran perusahaan Rp 1.848.201.000.000 dan pada tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan Rp 1.930.381.000.000 berdasarkan data ukuran perusahaan mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan adanya pergantian kualitas audit *Big four* KPMG menjadi *big four* EY. Pada perusahaan Onix Capital Tbk audit delay yang dibutuhkan pada periode 2019 adalah 86 hari, sedangkan periode 2020 audit delay yang dibutuhkan selama 119 hari dalam hal ini audit delay lebih lama dibanding tahun 2019, dan kualitas audit pemeriksa pada tahun 2019 adalah *Non Big four* Moore Stephens, sedangkan 2020 kualitas auditor pemeriksa adalah *non Big four* Moore. Pada Perusahaan Global Teleshop Tbk komite audit pada tahun 2018 beranggota 3 orang sedangkan periode 2019 adalah 1 orang, menyebabkan kualitas audit berbeda dimana 2018 kualitas audit pemeriksa adalah *Non big four* Crowe sedangkan 2019 kualitas audit pemeriksa adalah *Non Big Four* MGI Gar.

Berdasarkan uraian ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit apakah berpengaruh atau tidak.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Ade Nahdiatul Hasanah (2018:13) Adanya hubungan antara Auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya independensi Auditor sehingga kualitas Audit menurun.

Menurut Margi Kurniasih, Abdul Rahman (2014:2) masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan sedikitnya pengetahuan spesifik tentang klien sehingga mengakibatkan kualitas audit yang rendah.

Menurut Yafine Nugrahanti, Darsono (2014:2) semakin lama perikatan yang terjadi antara Auditor dengan klien, semakin meningkat pula suatu familiaritas Auditor terhadap kondisi perusahaan klien, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal* sehingga kualitas Audit meningkat.

Berdasarkan teori pengaruh dari jurnal terdahulu maka menurut kami sebagai peneliti, perekat auditor yang semakin lama akan meningkatkan pengetahuan yang lebih banyak atas perusahaan yang diaudit hal ini akan membuat kualitas audit meningkat

### 2. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Menurut Yafina Nugrahanti, Darsono (2014:2) ukuran perusahaan yang terus mengalami peningkatan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan akan adanya perbedaan kualitas Auditor.

Menurut Ade Nahdiatul (2018:13) ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan, apabila penjualan semakin banyak maka ukuran perusahaan semakin meningkat, sehingga kualitas audit yang dibutuhkan akan lebih besar. Hal ini tentunya menghindari kerugian atas kesalahan pemeriksa laporan keuangan.

Menurut Dewi Anila Sofiana (2017:24) salah satu ukuran perusahaan dapat dinilai dari kompleksitas operasional, dan kompleksitas operasional yang tinggi membuat tingginya intensitas transaksi terjadi sehingga mempengaruhi kualitas audit meningkat.

Berdasarkan teori pengaruh peneliti terdahulu menurut kami sebagai peneliti semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas audit akan semakin Baik.

### 3. Teori Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Citra dan Endah (2015:15) *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Menurut Eva Herianti *Audit Delay* (2016: 419) Menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.

Menurut Dewi Anila Sofiana (2017:19-20) Semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin cepat juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat dan sebaliknya apabila semakin lama auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin lama juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat

Berdasarkan teori pengaruh dari peneliti terdahulu maka menurut kami sebagai peneliti *audit delay* membuat kualitas audit menurun.

#### 4. Teori Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Hakim dan Sagiyanti (2018:62) kinerja komite audit akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan fungsi pengawasan juga meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan manajemen menjadi terjamin (yang dikutip dari Nabila dan Daljono, 2013) dengan demikian tentu kualitas audit juga semakin baik.

Menurut Zarkasyi dalam Handoko (2017), komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan, dengan demikian apabila perusahaan memiliki komite audit kualitasnya akan lebih baik.

Menurut Dewi Anila Sofiana (2017: 23) Semakin banyak jumlah komite audit maka masalah keuangan yang muncul dalam proses pembuatan laporan keuangan akan lebih cepat terselesaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut kami sebagai Peneliti keberadaan komite audit sangat penting, apabila Komite Audit memiliki anggota 3 orang atau lebih, Akan lebih maksimal kualitas audit yang didapatkan.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:18) penelitian Kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Variabel tersebut untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan oleh team peneliti adalah perusahaan sektor *trade*, *service*, dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang telah *publish* di BEI, dilihat melalui laporan keuangan yang telah di audit, laporan auditor independen dan laporan tahunan periode 2017-2020.

#### 3. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 154 perusahaan *trade*, *service*, dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Menurut Sekaran (2011:104).

#### 4. Sampel

Sampel adalah "sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi". Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan *Trade*, *Service* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure (X1)	128	1	3	1.47	.651
Ukuran Perusahaan (X2)	128	22.836917	32.387031	28.30029156	2.058060088
Audit Delay ( X3)	128	11	212	83.77	22.223
Komite Audit ( X4)	128	1	4	3.01	.344
Kualitas Audit ( Y)	128	0	1	.57	.497
Valid N (listwise)	128				

1. *Audit Tenure* nilai min 1, max 3 ,mean 1,47 dan Std.Dev 0,651
2. *Ukuran Perusahaan* nilai min 22,836917 max 32,387031 mean 28,30029156 dan Std.Dev 2,058060088
3. *Audit Delay* nilai min 11, max 212, mean 83,77 dan std.Dev 22,223
4. *Komite Audit* Nilai min 1, max 4, mean 3,01 dan std.Dev 0,344
5. *Kualitas Audit* Nilai Min 0, Max 1,mean 0,57 dan Std.Dev 0,497

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39621734
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.075
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Pada Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov nilai Signifikansi yang dihasilkan adalah 0,06 artinya yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance

1	(Constant)	-4.243	.645		-6.576	.000		
	Audit Tenure (X1)	.089	.055	.116	1.602	.112	.977	1.024
	Ukuran Perusahaan (X2)	.147	.018	.609	7.948	.000	.881	1.135
	Audit Delay (X3)	.004	.002	.161	2.062	.041	.845	1.184
	Komite Audit (X4)	.073	.110	.051	.663	.509	.890	1.124

a. Dependent Variable: Kualitas Audit ( Y)

Berdasarkan hasil Pengujian Diatas diketahui *tolerance* keempat variabel independen tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF keempat variabel independen tersebut <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi yang telah diuji bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.364	.344		.403	2.294

a. Predictors: (Constant), Komite Audit ( X4), Audit Tenure (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Delay ( X3)

Dw = Durbin Watson 2,294

dL = Batas bawah Durbin Watson =1,6476

dU = Batas Atas Durbin Watson =1,7763

1,7763 (Nilai du) < 2,294 ( Nilai Dw) > 2,2237 ( 4 - Nilai du) = Terjadi autokorelasi maka diatasi dengan transformasi.

#### Hasil Uji Autokorelasi setelah transformasi Model Summary<sup>b</sup>

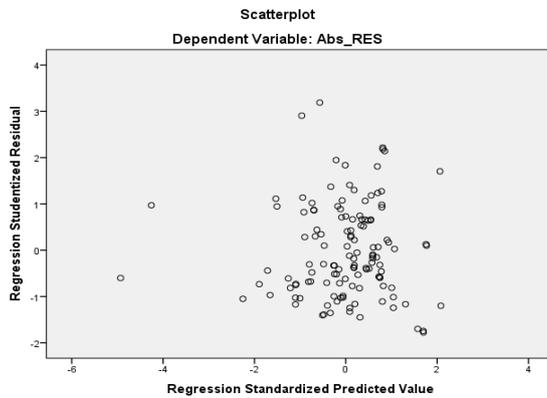
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.169 <sup>a</sup>	.029	-.003		.22166	2.026

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Audit Tenure (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Delay (X3)

b. Dependent Variable: Abs\_RES

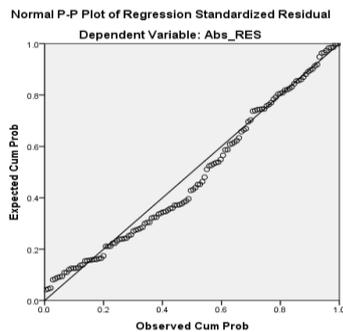
Pada tabel hasil Transform 1,7763 (Nilai du) < 2,026 (Nilai DW) < 2,2237 (4- du) maka Bebas dari Autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas Uji Grafik Scatterplott



Pada gambar III.2 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa data *Audit Tenure* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Audit Delay* (X3) dan Komite Audit (X4) serta variabel dependen Kualitas Audit (Y), data tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Probability Plot



Pada gambar III.4 ,data dalam bentuk titik-titik dan berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

##### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.243	.645		-6.576	.000		
1 Audit Tenure (X1)	.089	.055	.116	1.602	.112	.977	1.024

Ukuran Perusahaan (X2)	.147	.018	.609	7.948	.000	.881	1.135
Audit Delay (X3)	.004	.002	.161	2.062	.041	.845	1.184
Komite Audit (X4)	.073	.110	.051	.663	.509	.890	1.124

a. Dependent Variable: Kualitas Audit ( Y)

Berdasarkan Tabel III.6 diatas Dihasilkan persamaan regresi :

Kualitas Audit = -4,243 + 0,089 *Audit Tenure* + 0,147 Ukuran Perusahaan + 0,004 *Audit Delay* + 0,073 Komite Audit

1. *Audit Tenure* 0,089 berarti meningkatnya *Audit Tenure* satu satuan maka kualitas audit akan semakin meningkat
2. Ukuran Perusahaan 0,147 berarti meningkatnya ukuran perusahaan satu satuan maka kualitas audit juga meningkat
3. *Audit Delay* 0,004 berarti meningkatnya *Audit delay* satu satuan maka Kualitas Audit juga meningkat.
4. Komite Audit 0,073 berarti meningkatnya satu satuan komite Audit Kualitas Audit juga meningkat.
5. Maka dapat disimpulkan nilai dari *audit tenure*, ukuran perusahaan, *audit delay* dan komite audit berpengaruh simultan terhadap kualitas audit.

**Uji Hipotesis**

**Tabel uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.430	4	2.857	17.628	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19.937	123	.162		
	Total	31.367	127			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit ( Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit ( X4), Audit Tenure (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Delay ( X3)

Pada tabel III.8 Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Maka terdapat pengaruh positif Variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.243	.645		-6.576	.000		
	Audit Tenure (X1)	.089	.055	.116	1.602	.112	.977	1.024
	Ukuran Perusahaan (X2)	.147	.018	.609	7.948	.000	.881	1.135

Audit Delay (X3)	.004	.002	.161	2.062	.041	.845	1.184
Komite Audit (X4)	.073	.110	.051	.663	.509	.890	1.124

a. Dependent Variable: Kualitas Audit ( Y)

t tabel didapat dari  $df = n - k$  maka  $df = 128 - 5 = 123$  maka t tabel 1.979 dari tabelnya t

keterangan:

df = degree of freedom

n = jumlah sampel

k = Variabel X dan Y

1. Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai thitung 1,602 dengan nilai signifikan 0,112 sedangkan ttabel adalah sebesar 1.979 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $1,602 < 1,979$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Kualitas audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Variabel ukuran Perusahaan mempunyai nilai thitung 7,948 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 1.979 dengan signifikan 0,05 Maka kesimpulannya adalah  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $7,948 > 1,979$  ,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Variabel *Audit Delay* mempunyai nilai thitung 2,062 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah sebesar 1.979 dengan signifikan 0,05 Maka kesimpulannya adalah  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2,062 > 1,979$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya variabel *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Variabel Komite Audit mempunyai nilai thitung 0,663 dengan nilai signifikan 0,509 sedangkan ttabel adalah sebesar 1.979 dengan signifikan 0,05 Maka kesimpulannya adalah  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,663 < 1,979$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya variabel Komite Audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Kualitas audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Dapat pula pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai sigifikansi :**

1. Nilai signifikansi *audit Tenure*  $0,112 > 0,05$   $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *audit Tenure* secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
2. Nilai signifikansi ukuran Perusahaan  $0,000 < 0,05$   $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
3. Nilai signifikansi *Audit Delay*  $0,041 < 0,05$   $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh *Audit Delay* secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
4. Nilai signifikansi Komite Audit  $0,509 > 0,05$   $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Komite Audit secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan

Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.364	.344	.403

Pada Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan 34,4% dari variabel dependen Kualitas audit yang dapat dijelaskan dengan variabel independen *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Dan Komite Audit sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

### SIMPULAN

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
3. *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
4. Komite Audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020
5. *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* & Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Trade, Service, And Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2017-2020.
6. Pada Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan 34,4% dari variabel dependen Kualitas audit yang dapat dijelaskan dengan variabel independen *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Dan Komite Audit sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margi Kurniasih, Abdul Rohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. ISSN 2337-3806 E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Yavina Nugrahanti, Darsono. 2014. *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. ISSN 2337-3806 E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ade Nahdiatul Hasanah. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. P-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968.

- Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1(2015) : 142-156.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Adib Azinudin Nizar. 2017. *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* Research Vol.XV No.2 Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indikasi Pelanggaran Terhadap Standar Profesi Akuntan diakses dari (<https://amp.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>).
- Nilai mata uang Dollar terhadap rupiah <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan yang diakses pada <https://www.idx.co.id> sebagai sumber penelitian.
- Mathius Tondiatong. 2015. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. ISBN: 979-3576-09-9.
- Eva Herianti. 2016. *Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, Dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit*. Universitas Bakrie, Jakarta
- Dewi Anila Sofiana. 2017. *Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan dengan Kualitas KAP sebagai variabel intervening*. Universitas Negeri Semarang.
- Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap audit Delay* Jurnal JDM, Vol.I No.02 Sept 2018
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK .01/2008  
FCGI. *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan )* Jilid II Jakarta